

PERILAKU BISNIS BUDIDAYA KOLAM IKAN DI KOTA TASIKMALAYA
AQUACULTURE ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR IN TASIKMALAYA CITY

Tedi Hartoyo¹, Aquinaldo Sistanto Putra²
Pretisila Kartika Putri³, Januar Arifin Ruslan*⁴, Rudhiana Salam⁵

^{1,4,5} Jurusan Agribisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

² Jurusan Manajemen, Universitas Siliwangi, Indonesia

³ Jurusan Akuntansi, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: januar@unsil.ac.id

ABSTRAK

Sektor perikanan merupakan sektor yang potensial di Kota Tasikmalaya namun mengalami kemandekan dalam perkembangan usahanya. Karena itulah, penelitian mengenai identifikasi faktor-faktor pendorong perilaku wirausaha pada sektor perikanan menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk perilaku wirausaha dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha perikanan di Kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tamansari dan Mangkubumi dengan melibatkan 100 pemilik usaha perikanan. Model persamaan struktural (SEM) digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik individu dan lingkungan bisnis berdampak positif terhadap perilaku kewirausahaan, yang kemudian akan meningkatkan kinerja usaha.

Kata kunci: Kinerja usaha; Perilaku berwirausaha; Sektor perikanan

ABSTRACT

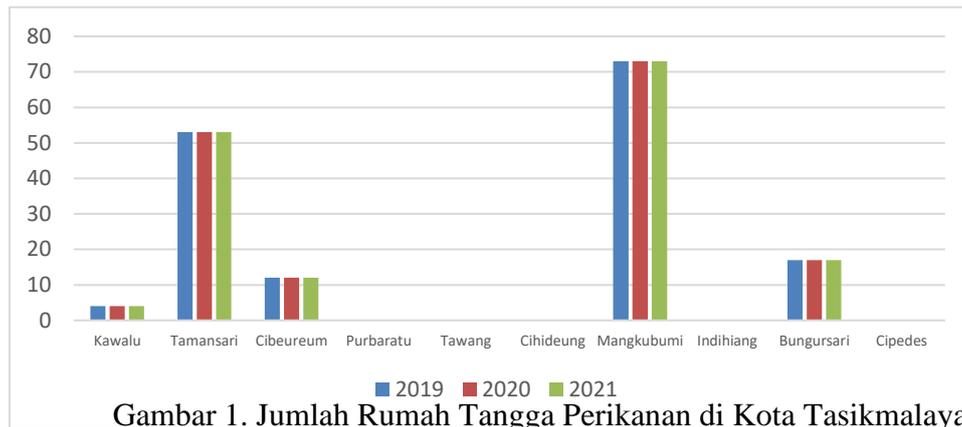
The fisheries sector is a potential sector but with stagnant development in Tasikmalaya City. Hence, the importance of identification of driving factors of entrepreneurial behavior in fisheries sectors emerged. This research aims to study the determinants of entrepreneurial behavior and their effect on fisheries business performance in Tasikmalaya City. The research was conducted in Tamansari and Mangkubumi Districts involving 100 fish farm owners. Structural equation model (SEM) analysis was employed for data analysis. Results revealed the positive influence of individual characteristics and environment influence on entrepreneurial behavior. The results also confirmed the positive effect of entrepreneurial behavior on business performance.

Keywords: Business performance; Entrepreneurial behavior; Fisheries sector.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sentra perikanan, Kota Tasikmalaya memiliki potensi yang tergolong besar dengan 621,23 Ha lahan kolam budidaya dan 51,42 Ha lahan mina padi (BPS 2016). Lokasi Kota Tasikmalaya yang terletak di area perbukitan pada ketinggian 201 hingga 503 mdpl menyediakan banyak sumber mata air sehingga sesuai untuk perikanan. Namun, kondisi perkembangan usaha berbasis perikanan yang stagnan di Kota Tasikmalaya merupakan sebuah permasalahan penting. Pengembangan sektor budidaya perikanan menjadi bagian sektor informal sebagai upaya peningkatan minat kewirausahaan. Jayani (2019) menggambarkan sektor informal mendominasi angkatan kerja di Indonesia, dengan jumlah mencapai 74 juta jiwa dari total penduduk. Survei World Economic Forum (2019) juga menunjukkan masyarakat dengan rentang usia 15-35 tahun mencapai 35,5, yang dapat menjadi wirausaha potensial di masa depan (Lidwina, 2019).

Salah satu sektor yang berkaitan dengan kondisi ini adalah sektor perikanan tangkap yang ada di Kota Tasikmalaya. Namun, data menunjukkan perkembangan sektor ini cenderung stagnan dari tahun 2019 – 2021 sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Rumah Tangga Perikanan di Kota Tasikmalaya

Perkembangan jumlah usaha perikanan yang ada di Kota Tasikmalaya menunjukkan tidak adanya perubahan selama periode 2021-2023. Pengusahaan bisnis yang tidak berkembang mengindikasikan ada beragam faktor yang berperan pada usaha ini. Riset (Afifah et al., 2022) menunjukkan keputusan seseorang untuk mendirikan usaha dipengaruhi oleh status pernikahan, jumlah keluarga, domisili, ketersediaan internet, dan status pekerjaan; faktor-faktor ini berlaku untuk sektor usaha pertanian maupun non pertanian.

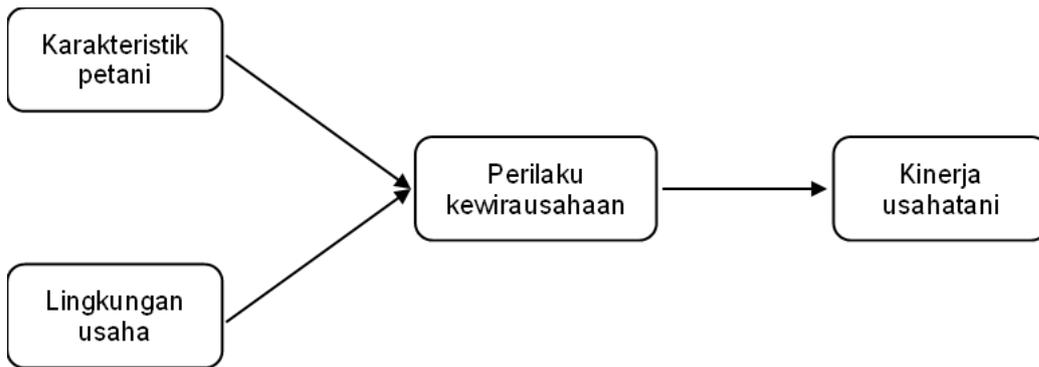
Hasil studi (Haryani, 2017) menunjukkan peranan kondisi sosioekonomi, keterampilan berwirausaha, serta bantuan pendanaan untuk pengembangan wirausaha di Kabupaten Sleman. Faktor sosial ekonomi dan keterampilan wirausaha menjadi faktor dengan pengaruh terbesar dalam penelitian ini. Sementara itu, temuan dari riset (Aina et al., 2018) menunjukkan bahwa keinginan berprestasi merupakan karakteristik individu yang paling dominan untuk mendorong perilaku berwirausaha. Kondisi sektor usaha perikanan yang stagnan memunculkan urgensi untuk melakukan kajian dan penelitian yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali peranan dari faktor internal (karakteristik individu petani) dan faktor eksternal (lingkungan usaha) terhadap perilaku berwirausaha peternak kolam ikan, serta peranan perilaku berwirausaha terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus hingga September 2023 di Kecamatan Tamansari dan Mangkubumi sebagai lokasi dengan rumah tangga pengusaha kolam ikan terbesar Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu rumah tangga petani yang mengusahakan budidaya kolam ikan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti kriteria *structural equation model* (SEM) yaitu minimal lima kali jumlah indikator dalam model penelitian (Wijayanto, 2008). Model penelitian ini menggunakan 19 indikator, sehingga penelitian ini membutuhkan sampel paling sedikit sebanyak $19 \times 5 = 95$ responden. Untuk meningkatkan akurasi hasil, sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 100 responden.

Variabel yang digunakan variabel laten meliputi laten eksogen dan laten endogen. Variabel eksogen dalam model penelitian adalah karakteristik individu (X1) dan lingkungan usaha (X2), dengan variabel endogen yaitu perilaku berwirausaha (Y) dan kinerja usaha (Z). Hubungan antar variabel disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2.
Hubungan antar variabel laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria pengujian *outer model* meliputi beberapa indikator seperti *loading factor*, *average variance extracted*, *cronbach alpha*, dan *composite reliability*. Untuk *inner model* meliputi beberapa indikator yaitu *R square*, *predictive relevance*, dan *goodness of fit index*.

Uji Keباikan Model (*outer model*)

Pengujian kebaikan model terbagi menjadi dua tahap yaitu *outer model* dan *inner model*. Analisis terhadap *outer model* dalam hubungannya antara konstruk dengan variabel latennya. Pengujian ini dapat terlihat dari nilai *composite reliability* yang berada di atas 0,7 dan *average variance extracted* yang berada di atas 0,5. Hasil ini juga didukung oleh nilai *cronbach alpha* yang berada di atas 0,7. Berdasarkan indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konstruk dalam menjelaskan variabel latennya sudah sesuai atau baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengujian *outer model*.

Variabel laten	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Karakteristik	0.758	0.915	0.795
Kinerja usahatani	0.728	0.764	0.478
Perilaku Kewirausahaan	0.840	0.872	0.670
Lingkungan usaha	0.794	0.878	0.690

Sumber: Analisis data primer (2023)

Uji Keباikan Model (*inner model*)

Pengujian *inner model* bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel laten pada penelitian. Pengujian ini terdiri dari koefisien determinasi, nilai *predictive relevance* dan *goodness of fit index*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian *outer loading (outer model)*.

Variabel laten	Manifest	Outer Loading	P-Value
Faktor internal petani	Motivasi	0.833	0.000
	Persepsi	0.946	0.000
Lingkungan usaha	Penyuluhan	0.698	0.034
	Bantuan modal	0.676	0.049

Variabel laten	Manifest	Outer Loading	P-Value
	Promosi dan pemasaran	0.610	0.043
	Akses informasi pasar	0.773	0.000
Perilaku	Risiko	0.809	0.000
	Tekad dan dorongan	0.918	0.000
	Tanggap terhadap peluang	0.797	0.000
	Mandiri	0.741	0.000
Kinerja	Pendapatan	0.884	0.000
	Pangsa	0.877	0.000
	Komitmen	0.722	0.000

Sumber: Analisis data primer (2023).

Hasil uji *inner model* menunjukkan bahwa model penelitian tergolong baik, yang dibuktikan dari rata-rata nilai koefisien determinasi yang berada dalam kategori moderat. Nilai *goodness of fit index* tergolong tinggi dengan nilai *predictive relevance* yang berada di atas nol.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji berdasarkan model penelitian adalah adanya pengaruh karakteristik individu petani dan lingkungan usaha terhadap perilaku berwirausaha serta pengaruh perilaku berwirausaha terhadap kinerja bisnis, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	P-Value
Karakteristik → Perilaku	0.547	0.002
Lingkungan usaha → Perilaku	0.384	0.042
Perilaku → Kinerja	0.754	0.000

Sumber: Analisis data primer (2023).

Hasil pengujian hipotesis membuktikan pengaruh positif dari karakteristik individu petani berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,54. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik usaha yang positif akan mendorong perilaku berwirausaha. Secara rinci, konstruk keyakinan terhadap keberhasilan usaha mempunyai *outer loading* lebih besar dibandingkan dengan konstruk motivasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keyakinan petani untuk menjalankan usahanya, maka usaha dan upaya untuk menjalankan bisnis akan semakin tinggi. Beberapa karakteristik pribadi yang menjadi faktor kunci untuk memulai dan menjalankan usaha antara lain motivasi, kondisi psikologi, kemampuan untuk memimpin, serta soft skills lainnya (Ahadi & Kasraie, 2020). Seorang wirausaha juga perlu memiliki efikasi diri, orientasi berwirausaha, dan motivasi yang memadai untuk menjalankan usaha (Srimulyani & Hermanto, 2022; Eniola, 2020). Alshebami & Seraj (2022) memaparkan dalam hasil risetnya bahwa kemauan untuk berinovasi, locus kendali internal, dan kemauan mengambil risiko juga mendorong individu untuk menjadi wirausaha. Individu yang terbuka dengan hal-hal baru, senang bergaul dengan orang lain, dan berani untuk berbeda dari mayoritas akan lebih bersedia untuk memulai dan menjalankan bisnis (Antončič & Auer Antončič, 2023).

Sesuai dengan uji hipotesis, lingkungan usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku berwirausaha, dengan koefisien sebesar 0,384. Dengan demikian,

peningkatan perilaku berwirausaha sangat dipengaruhi oleh cara pandang individu terhadap lingkungan sekitar. Bila lingkungan usaha dianggap kondusif, petani akan lebih bersedia untuk menjalankan usaha kolam ikannya. Berdasarkan analisis terhadap konstruk, akses terhadap informasi memiliki nilai *outer loading* terbesar dibandingkan dengan indikator lainnya. Informasi pasar yang transparan atau terbuka menjadi input bagi petani dalam mendapatkan kepastian harga. Kepastian harga yang baik memberikan dorongan bagi petani dalam meningkatkan usahanya.

Lingkungan eksternal sangat berperan terhadap berkembangnya perilaku berwirausaha. Sebagai contoh, dukungan pemerintah akan memperkuat perilaku berwirausaha, yang kemudian memudahkan perusahaan untuk melakukan penyesuaian bisnis (Shu et al., 2019). Sebaliknya, kondisi sosial, politik, dan budaya yang kurang mendukung kewirausahaan akan menghambat individu untuk menjadi wirausaha (Khoshmaram et al., 2020).

Uji hipotesis membuktikan adanya pengaruh positif dari perilaku berwirausaha terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,754. Dengan demikian, perilaku berwirausaha yang tinggi akan meningkatkan kinerja usaha. Dari kelima konstruk pembentuk perilaku berwirausaha, tekad berwirausaha merupakan konstruk dengan *outer loading* terbesar. Dengan demikian, dorongan berwirausaha petani sangat signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Tekad berwirausaha berhubungan dengan sikap tidak mudah menyerah terhadap kegagalan dalam usaha. Temuan ini sejalan dengan riset Wahyuni & Sara (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari perilaku berwirausaha terhadap kinerja perusahaan.

Bagi pengusaha, perilaku wirausaha sangat penting untuk meningkatkan kinerja bisnis. Adanya perilaku berwirausaha yang kuat dapat memacu peningkatan keuntungan, penjual, dan pangsa pasar, serta menjaga kinerja keuangan (Tajeddini et al., 2020; Nasution et al., 2020). Perilaku berwirausaha juga menjadi pendorong untuk mengembangkan produk baru (Ferrerres-Méndez et al., 2021). Beberapa perilaku yang harus dimiliki pengusaha untuk selalu meningkatkan kinerja usahanya antara lain mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia, berani bereksperimen, memiliki komitmen, dan mampu beradaptasi dengan perubahan situasi (Pati et al., 2021). Pemilihan strategi perusahaan yang berorientasi terhadap keunggulan bersaing serta kecakapan mengelola perusahaan secara efektif dapat memperkuat hubungan antara perilaku berwirausaha dengan kinerja perusahaan (Galbreath et al., 2020; Davis et al., 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik internal petani ikan berkontribusi terhadap pembentukan sikap berwirausaha. Petani ikan juga akan mempertimbangkan lingkungan usaha dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya perilaku berwirausaha yang mumpuni, kinerja usaha akan meningkat. Adapun saran dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan langsung antara karakteristik individu dan lingkungan bisnis terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam dimensi dari variabel karakteristik pribadi, misalnya dengan model Big Five Personality (Nasution et al., 2020; Antončič & Auer Antončič, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Siliwangi yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. N., Purwaningsih, V. T., & Nopiah, R. (2022). Determinan Perilaku Kewirausahaan: Studi pada Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 12(1), 17–32.
- Ahadi, S., & Kasraie, S. (2020). Contextual factors of entrepreneurship intention in manufacturing SMEs: the case study of Iran. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(4), 633–657. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2019-0074>
- Aina, A. Q., Suwarsinah, H. K., & Burhanuddin. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Mompreneur (Studi Kasus : Komunitas Bunda Online). *Forum Agribisnis*, 8(1), 17–34.
- Alshebami, A. S., & Seraj, A. H. A. (2022). Exploring the Influence of Potential Entrepreneurs' Personality Traits on Small Venture Creation: The Case of Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.885980>
- Antončič, B., & Auer Antončič, J. (2023). Psychological and sociological determinants of entrepreneurial intentions and behaviors. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1076768>
- Davis, J. L., Greg Bell, R., Tyge Payne, G., & Kreiser, P. M. (2010). Entrepreneurial orientation and firm performance: The moderating role of managerial power. *American Journal of Business*, 25(2), 41–54.
- Eniola, A. A. (2020). Entrepreneurial self-efficacy and orientation for SME development. *Small Enterprise Research*, 27(2), 125–145. <https://doi.org/10.1080/13215906.2020.1752295>
- Ferreras-Méndez, J. L., Olmos-Peñuela, J., Salas-Vallina, A., & Alegre, J. (2021). Entrepreneurial orientation and new product development performance in SMEs: The mediating role of business model innovation. *Technovation*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102325>
- Galbreath, J., Lucianetti, L., Thomas, B., & Tisch, D. (2020). Entrepreneurial orientation and firm performance in Italian firms: The moderating role of competitive strategy. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(4), 629–646.
- Haryani, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha Di Kabupaten Sleman. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 24–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.18>
- Khoshmaram, M., Shiri, N., Shinnar, R. S., & Savari, M. (2020). Environmental support and entrepreneurial behavior among Iranian farmers: The mediating roles of social and human capital. *Journal of Small Business Management*, 58(5), 1064–1088.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, Muslih, & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(5). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Pati, R., Ghobadian, A., Nandakumar, M. K., Hitt, M. A., & O'Regan, N. (2021). Entrepreneurial behavior and firm performance: The mediating role of business

- model novelty. *R&D Management*, 51(5), 551–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/radm.12466>
- Shu, C., De Clercq, D., Zhou, Y., & Liu, C. (2019). Government institutional support, entrepreneurial orientation, strategic renewal, and firm performance in transitional China. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(3), 433–456. <https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2018-0465>
- Srimulyani, V. A., & Hermanto, Y. B. (2022). Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on Micro and Small Business Success for Food and Beverage Sector in East Java, Indonesia. *Economies*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/economies10010010>
- Tajeddini, K., Martin, E., & Ali, A. (2020). Enhancing hospitality business performance: The role of entrepreneurial orientation and networking ties in a dynamic environment. *International Journal of Hospitality Management*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102605>
- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context. *Journal of Workplace Learning*, 32(1), 35–62. <https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033>